SETARA
Institute for Democracy and Peace

PAPARAN HASIL SURVEI

KONDISI TOLERANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

SETARA Institute, 2023

MENGAPA TOLERANSI SISWA?

Toleransi adalah sikap yang harus dimiliki dalam menghadapi kebinekaan di Indonesia.

Siswa sebagai generasi muda merupakan agen perubahan Bangsa *(agent of change)*

Tindakan intoleransi di kalangan siswa SMA masih terus terjadi

TUJUAN SURVEI:

Survei ini bertujuan untuk mengetahui POTRET toleransi siswa SMA di lima kota (Bandung, Bogor, Surakarta, Surabaya dan Padang) di tahun 2023

SETARA
Institute for Democracy and Peace

METODE PENELITIAN

Unit Analisis/Responden
Siswa SMA di Lima Kota
(Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta, Padang)

Teknik Sampling
Purposive sampling → menetapkan sekolah (19 Negeri, 33 Swasta)
Simple random → menetapkan 947 siswa responden

Alat Ukur
Questionnaire developed by SETARA

Tingkat Kepercayaan
Margin of Error sample 3,3% dengan tingkat kepercayaan 95%

Analisis Data
Descriptive Statistics Analysis

Quality Control
Validitas alat ukur dengan *Pearson Product Moment*;

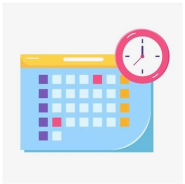

Durasi Survei
14-24 Februari 2023;

SETARA
Institute for Democracy and Peace

GAMBARAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

JENIS KELAMIN

♀	♂	Lainnya
59,5%	38,1%	2%

ASAL SEKOLAH

NEGERI	SWASTA
46,9%	53,1%

AGAMA

ISLAM	84,9%
KATOLIK	3,3%
PROTESTAN	9,6%
HINDU	0,4%
BUDHA	0,4%
KONGHUCU	0,2%

KEPERCAYAAN KEPADA TYME	LAINNYA
1,1%	0,1%

KOTA ASAL

BANDUNG 23,3%

BOGOR 15,4%

SURABAYA 21,1%

SURAKARTA 23,9%

PADANG 16,3%

TAHUN LAHIR

2002	0,3%
2003	0,1%
2004	10,5%
2005	32,2%
2006	36,2%
2007	19,9%
2008	0,8%

SETARA
Institute for Democracy and Peace

GAMBARAN KONDISI SOSIAL EKONOMI RESPONDEN

PENDIDIKAN ORANG TUA

SLTA/SEDERAJAT
28,6%

D IV/S1
31,3%

S2/23
10,6%

LAINNYA
29,5%

PEKERJAAN ORANG TUA

PEDAGANG
16%

BURUH
13,1%

PNS/ASN
12,6%

LAINNYA
58,3%

PENGHASILAN/GAJI ORANG TUA

< 2.000.000
26,9%

2.000.000 – 4.000.000
29%

4.000.000 – 6.000.000
21,4%

6.000.000 – 8.000.000
8,1%

>8.000.000
14,5%

SETARA
Institute for Democracy and Peace

DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional status toleransi Setara Institute (2011, 2012, 2016)

Toleran:

Kondisi dimana seseorang mampu menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia.

Indikator Pengukuran:

- Penerimaan perbedaan keyakinan
- Penerimaan perbedaan etnis/ras
- Empati terhadap minoritas
- Kesetaraan Gender

Intoleran Pasif:

Kondisi dimana seseorang menerima perbedaan karena adanya konsekuensi sosial dan memiliki gagasan yang menganggap bahwa kelompok lain salah, namun tidak berwujud pada tindakan

Indikator Pengukuran:

- Penggunaan Jilbab di Sekolah
- Pemimpin seagama
- Penerimaan Pemimpin Perempuan

Intoleran Aktif:

Kondisi dimana seseorang tidak dapat menerima perbedaan dan melakukan tindakan kekerasan untuk menunjukan ekspresi ketidaksukaan terhadap perbedaan.

Indikator Pengukuran:

- Penggunaan kekerasan
- Penolakan terhadap negara barat
- Pelembagaan nilai-nilai agama dalam institusi dan hukum negara

Potensi Terpapar:

Kondisi dimana seseorang menolak perbedaan, menganggap kelompok yang berbeda adalah salah serta menyetujui kekerasan (mati syahid) sebagai solusi dalam menolak perbedaan.

Indikator Pengukuran:

- Pancasila dapat diubah
- Agama berbeda adalah sesat
- Mati demi agama adalah pengabdian

SETARA
Institute for Democracy and Peace

KEY QUESTIONS

1. Berteman dengan orang yang tidak seagama dengan saya bukanlah masalah bagi saya

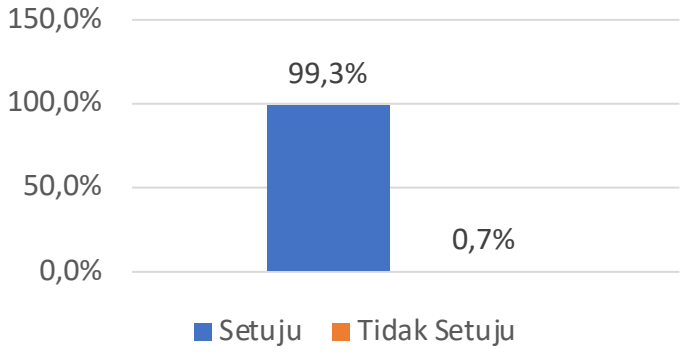

2. Menurut saya, tidak apa-apa berteman dengan orang yang berbeda ras atau warna kulit dengan saya

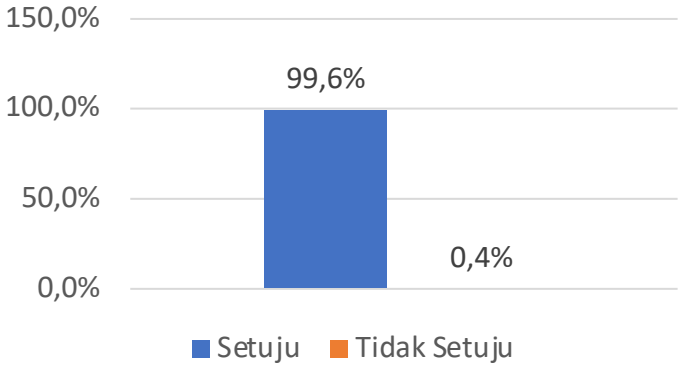

3. Saya siap menolong jika ada wilayah di Indonesia yang terkena musibah meski dengan mayoritas tidak seagama dengan saya

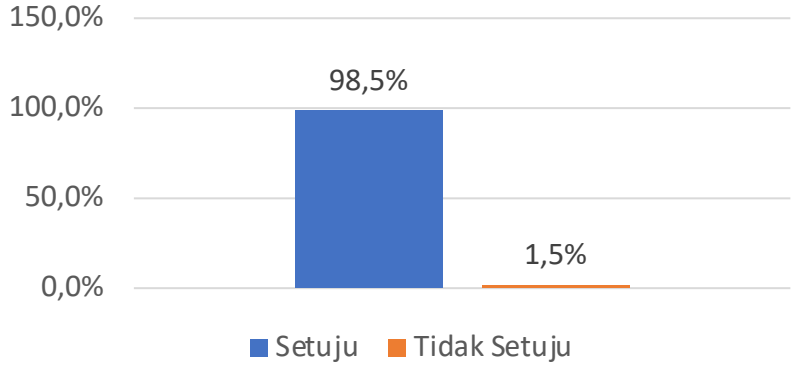

4. idak masalah bagi saya, jika ketua osis perempuan

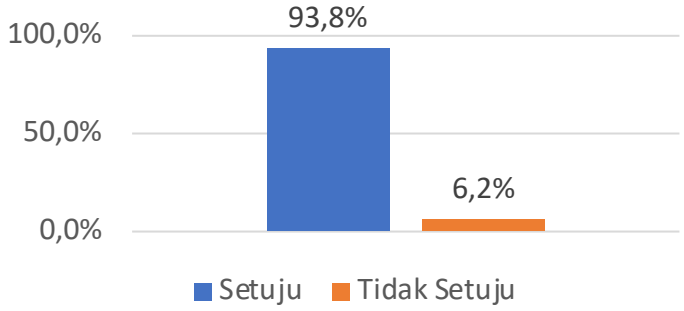

5. Saya mampu menahan diri untuk tidak melakukan kekerasan meski agama yang saya Yakini dihujat orang lain

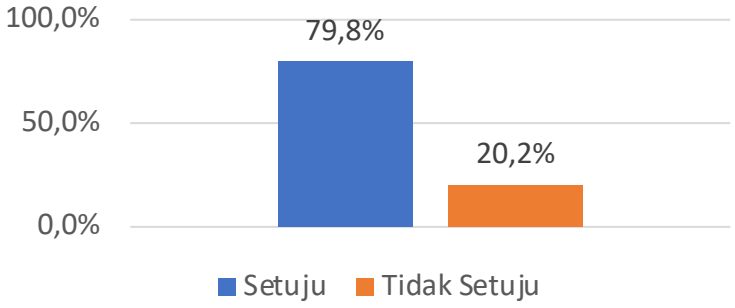

6. Negara Barat seperti Amerika, Inggris dan Australia merupakan ancaman terhadap agama dan budaya Indonesia

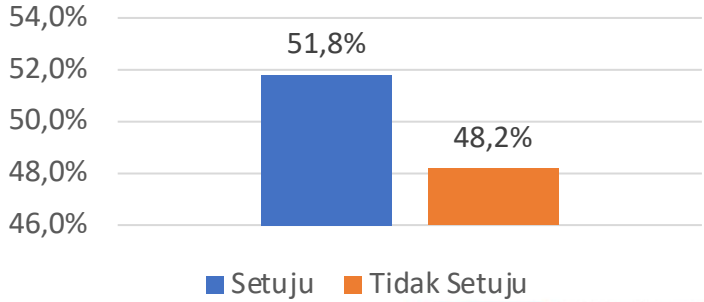

SETARA
Institute for Democracy and Peace

KEY QUESTIONS

7. Saya lebih nyaman, jika semua siswi di sekolah menggunakan (Jilbab)

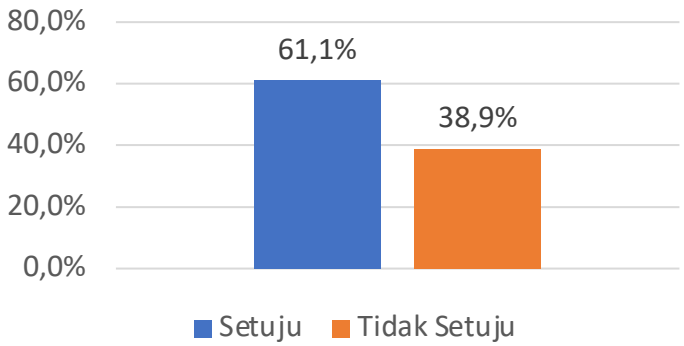

8. Sepanjang tidak berbeda agama, saya bisa menerima ketua OSIS yang berbeda ras/etnis dengan saya

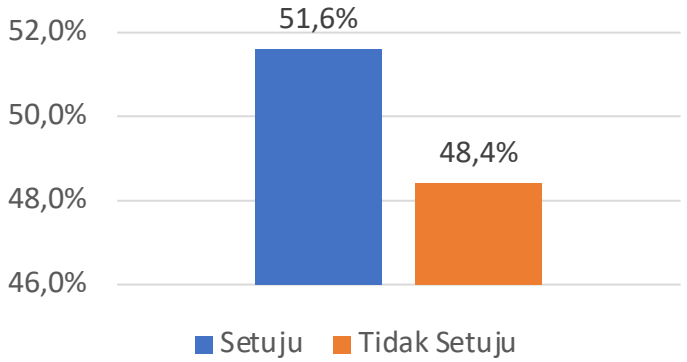

9. Sebagai populasi mayoritas muslim terbesar, Indonesia sepatutnya menerapkan syariat Islam sebagai landasan bernegara

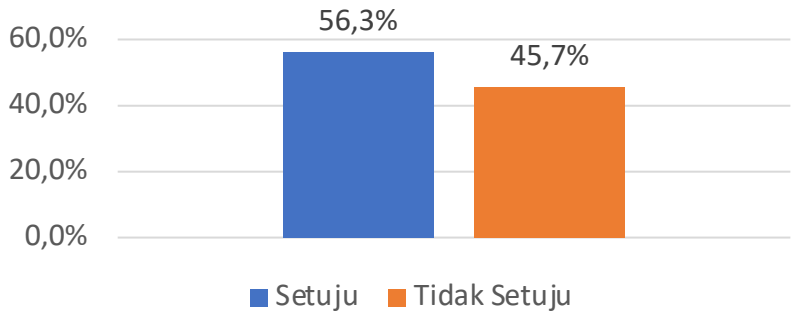

10. Pancasila masih bisa diubah dan bukan merupakan dasar negara yang tetap dan baku

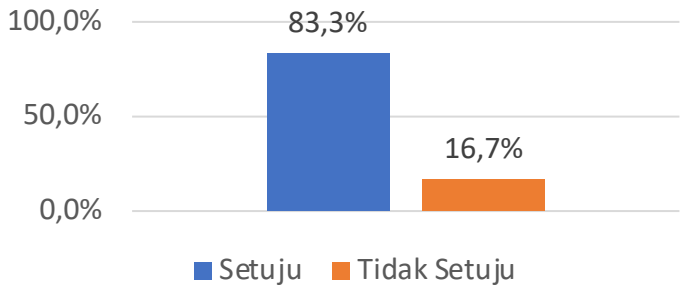

11. Agama lain selain agama yang saya yakin adalah sesat

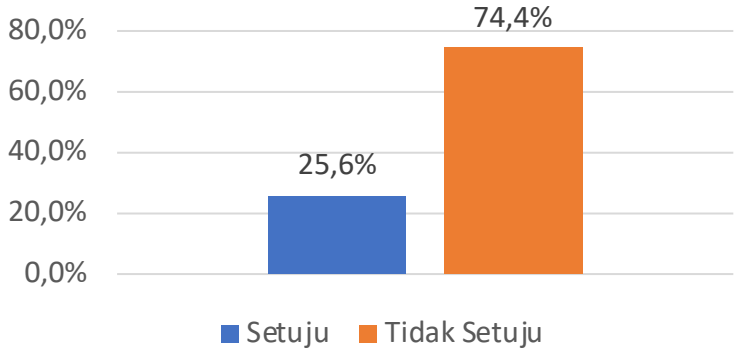

12. Mati akibat memerangi orang yang tidak seagama dengan saya, akan mendapatkan surga di sisi Tuhan

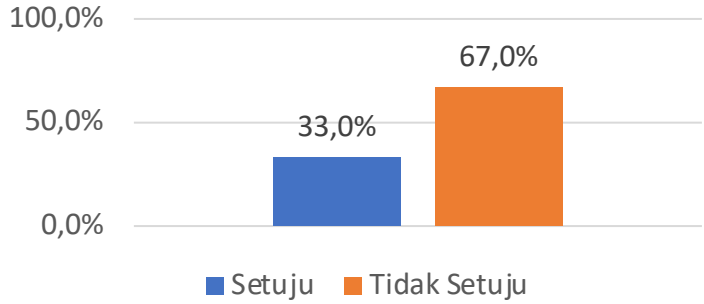

SETARA
Institute for Democracy and Peace

TEMUAN SURVEI SIKAP TOLERAN SISWA SMA

SETARA
Institute for Democracy and Peace

KATEGORISASI BERDASARKAN PROPORSI RESPONDEN

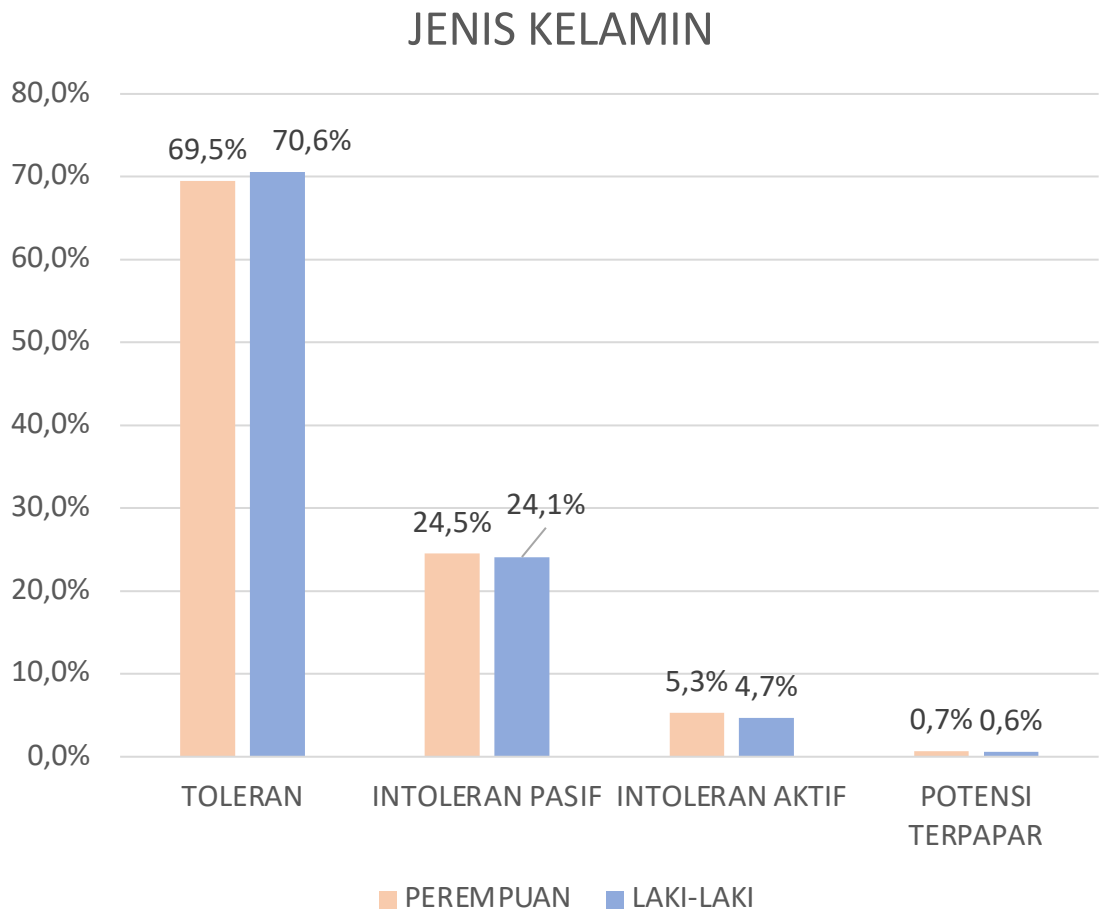

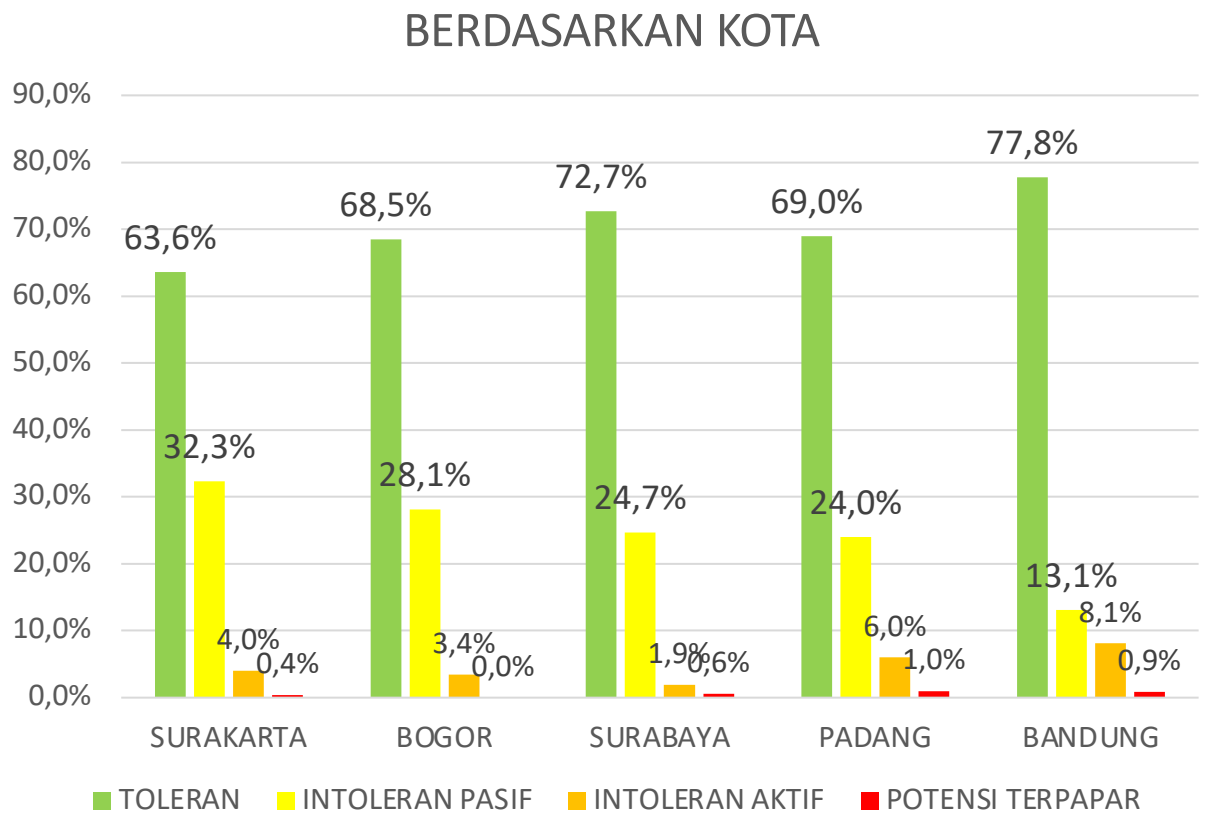

SETARA
Institute for Democracy and Peace

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP SIKAP TOLERAN SISWA:
1. PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN

Hasil survei menunjukkan bahwa 99,3% responden mendapatkan pemahaman wawasan kebangsaan dan kebinekaan

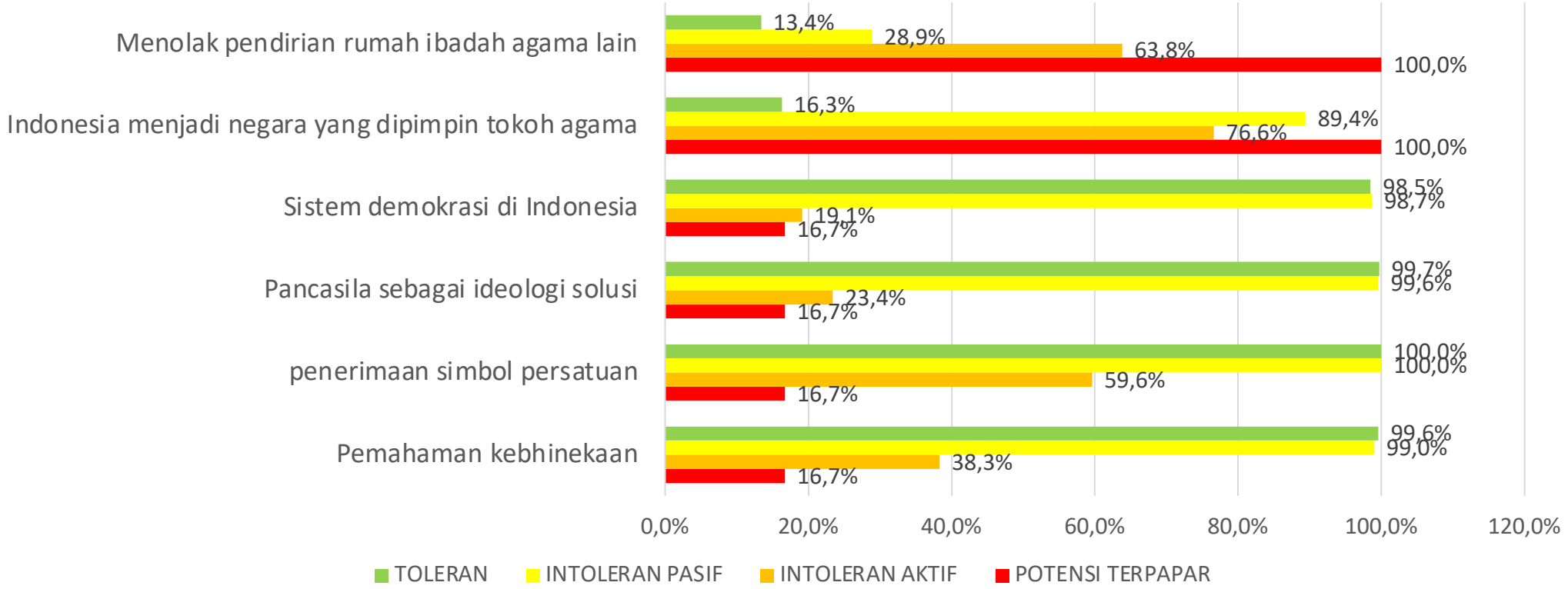

SETARA
Institute for Democracy and Peace

2. INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA BERDASARKAN KATEGORI RESPONDEN

Hasil survei menunjukkan bahwa 98,6% responden sering mengakses internet

Secara umum, semua siswa menggunakan Instagram sebagai media social yang paling digemari

Tiktok lebih banyak digunakan oleh siswa yang dalam kategori BERPOTENSI TERPAPAR DAN INTOLERAN AKTIF dibandingkan oleh siswa dengan toleran dan intoleran pasif

Youtube lebih banyak digunakan oleh siswa yang dalam kategori intoleran aktif daripada siswa dalam kategori terpapar

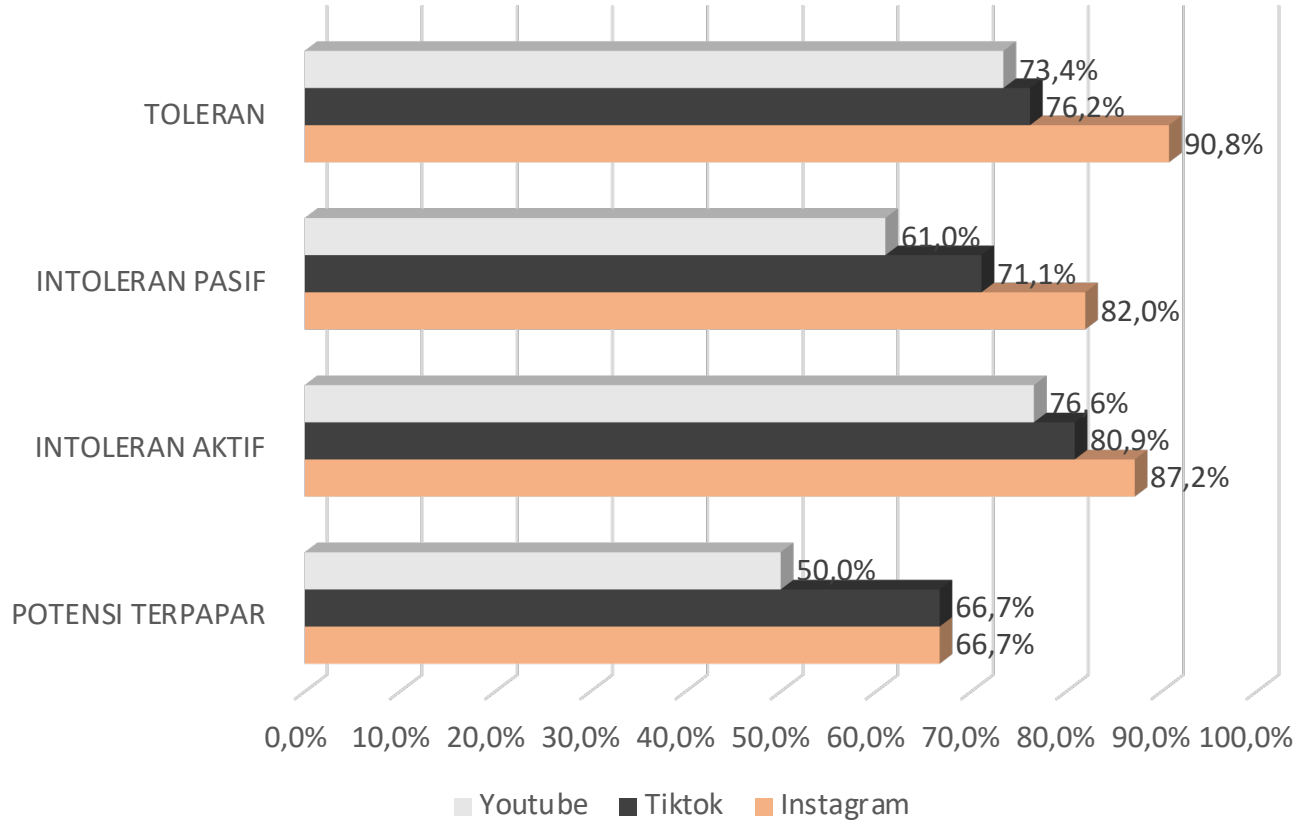

SETARA
Institute for Democracy and Peace

3. TOPIK SOSIAL MEDIA YANG DIGEMARI RESPONDEN

Hasil survei menunjukkan 91,2% reponden memilih topik hiburan (musik, drama korea, k-pop, informasi viral, kuliner, pariwisata) sebagai topik yang digemari di media sosial.

Topik keagamaan lebih banyak diminati oleh siswa yang berada pada kategori intoleran pasif

siswa dari potensi terpapar tidak memilih topik keagamaan sebagai topik yang digemari di media sosial

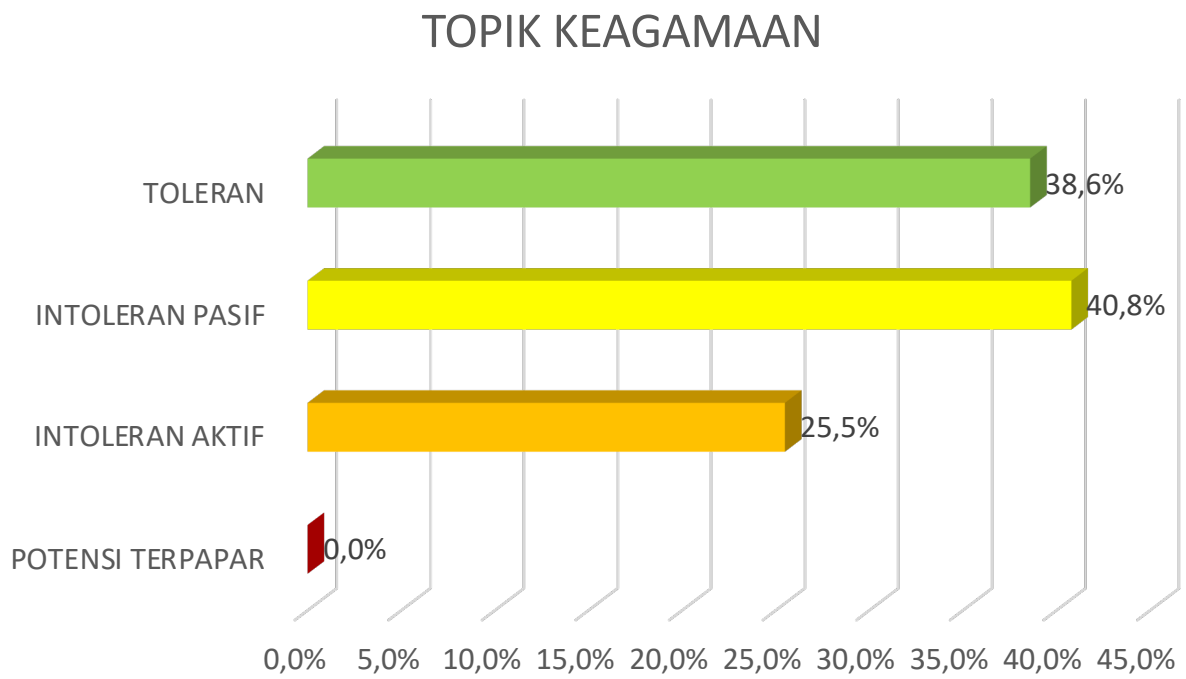

Temuan survei menunjukkan terdapat responden yang mendengarkan ceramah dari siapa saja pada beranda FYP media sosial.

SETARA
Institute for Democracy and Peace

4. SIKAP KEAGAMAAN RESPONDEN

Secara umum, sikap keagamaan siswa diperoleh dari orang tua,

Sikap keagamaan siswa yang diperoleh dari tokoh agama berpotensi menumbuhkan sikap toleran pada siswa

Sikap keagamaan siswa yang diperoleh dari lainnya (diri sendiri, lingkungan sekitar, teman) cenderung berpotensi terpapar

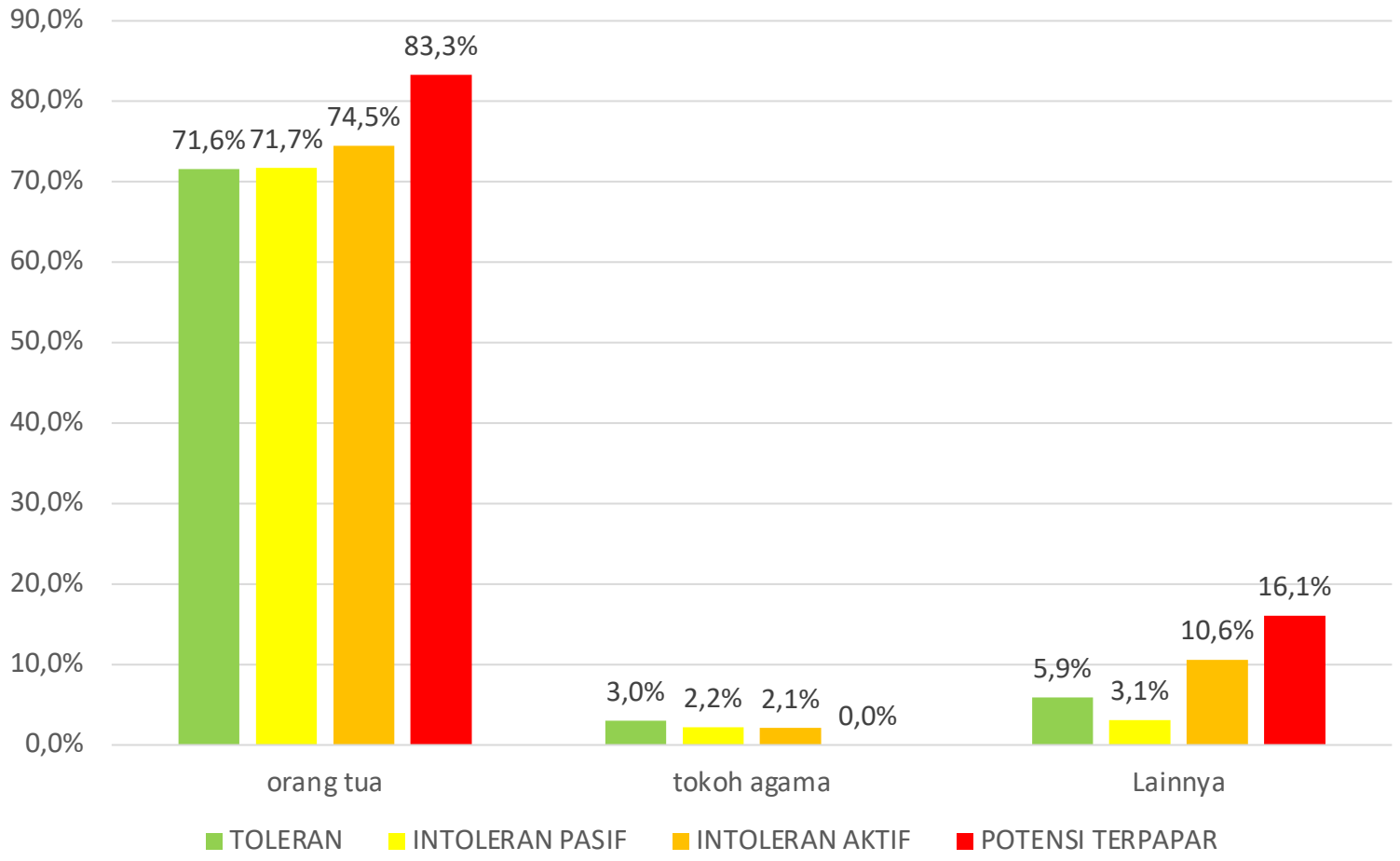

SETARA
Institute for Democracy and Peace

5. AKTIVITAS KESEHARIAN RESPONDEN DI SEKOLAH

Hasil survei menunjukkan bahwa 88% reponden mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang beragam di sekolah

siswa dari sekolah negeri dan swasta memilki sikap toleran yang cukup seimbang

siswa dari sekolah swasta cenderung memiliki sikap intoleran pasif dibandingkan dengan siswa di sekolah negeri

siswa yang mengikuti ekskul keagamaan cenderung memiliki sikap intoleran pasif

Narasumber keagamaan di sekolah banyak diisi oleh guru agama.

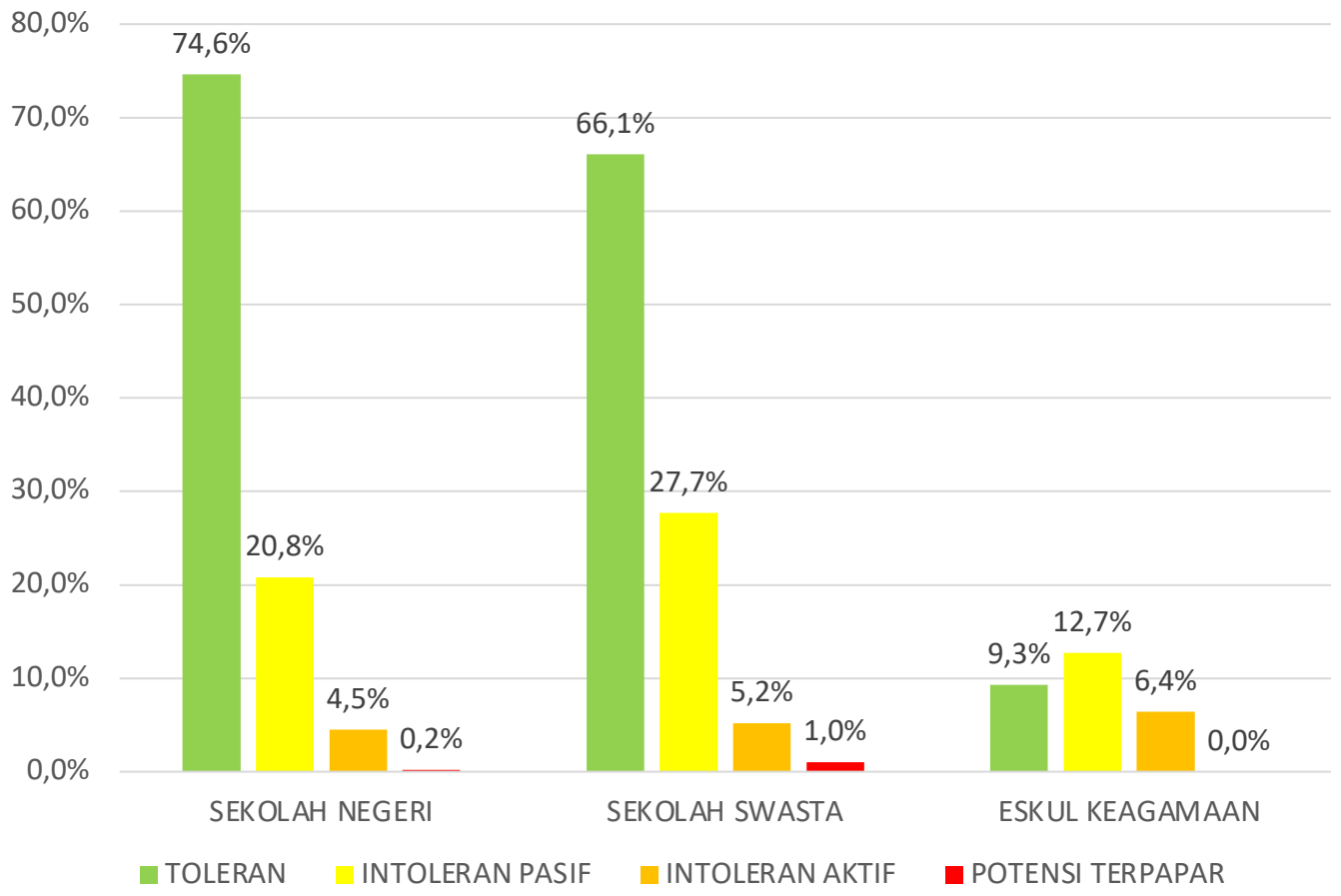

SETARA
Institute for Democracy and Peace

6. KONDISI SOSIAL EKONOMI RESPONDEN

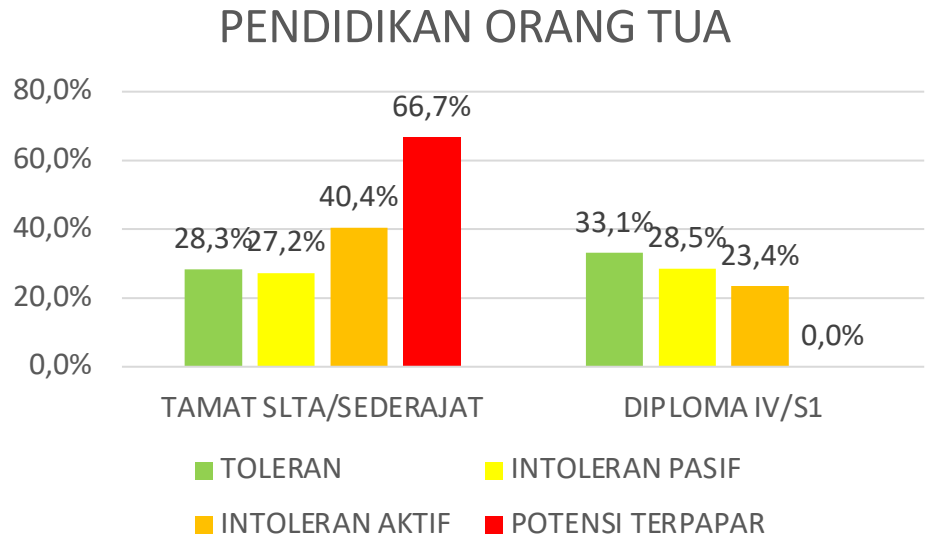

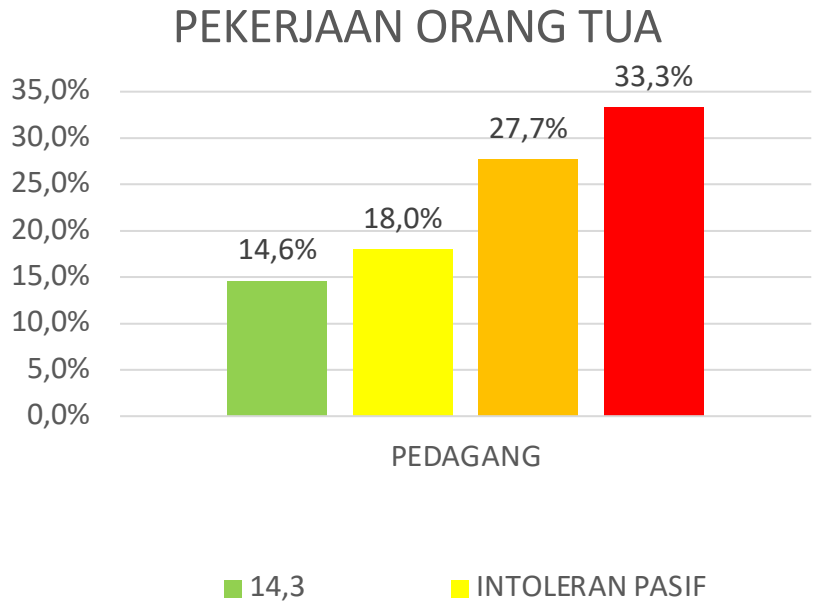

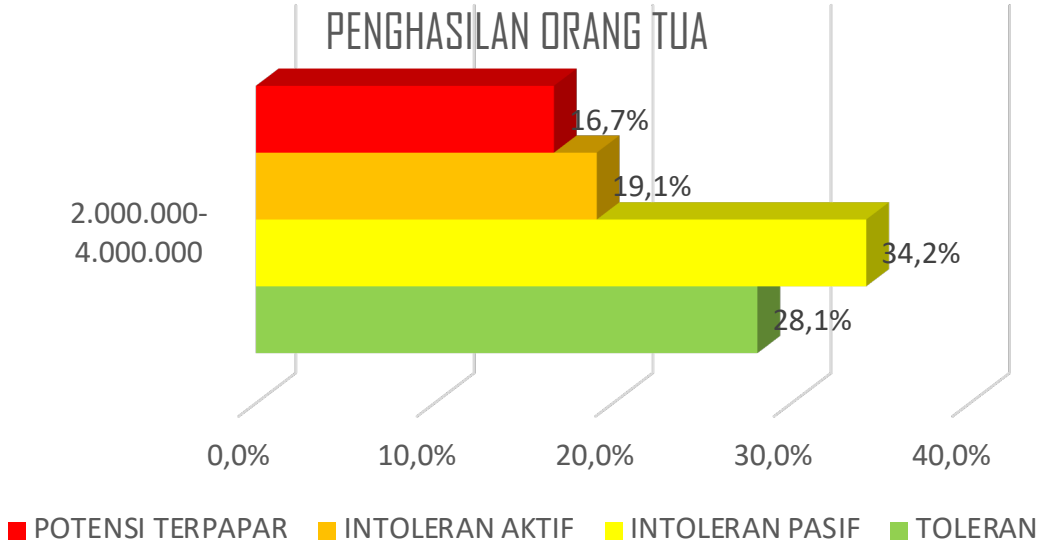

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi responden, siswa dengan Pendidikan orang tua tamat SLTA/Sederajat, bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan 2.000.000-4.000.000 cenderung memiliki sikap intoleran aktif.

SETARA
Institute for Democracy and Peace

TREN SIKAP TOLERANSI SISWA BERDASARKAN HASIL RISET SETARA DI TAHUN 2016 DAN 2023

Tahun 2016: SETARA INSTITUTE telah melakukan survei sikap toleran kepada siswa SMA di Bandung raya dan DKI Jakarta dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 760 siswa. Survei tersebut mengadopsi teori the staircase to terrorism (Mughoddam,2005) dan memberikan status toleran kepada responden dengan 4 kategori yaitu; Toleran, intoleran pasif/puritan, intoleran aktif/radikal dan teror.

Tahun 2023: SETARA INSTITUTE melakukan survei sikap toleran kepada siswa SMA di lima kota (Bandung, Bogor, Surabayat, Surakarta dan Padang) dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 947 siswa SMA. Survei ini merupakan survei yang mengadopsi dan memodifikasi survei yang telah dilakukan SETARA Institute di tahun 2016 dan berlandaskan pada the staircase to terrorism (Mughoddam,2005). Dalam survei ini, siswa dikelompokan pada 4 kategori yaitu; Toleran, intoleran pasif, intoleran aktif dan potensi terpapar.

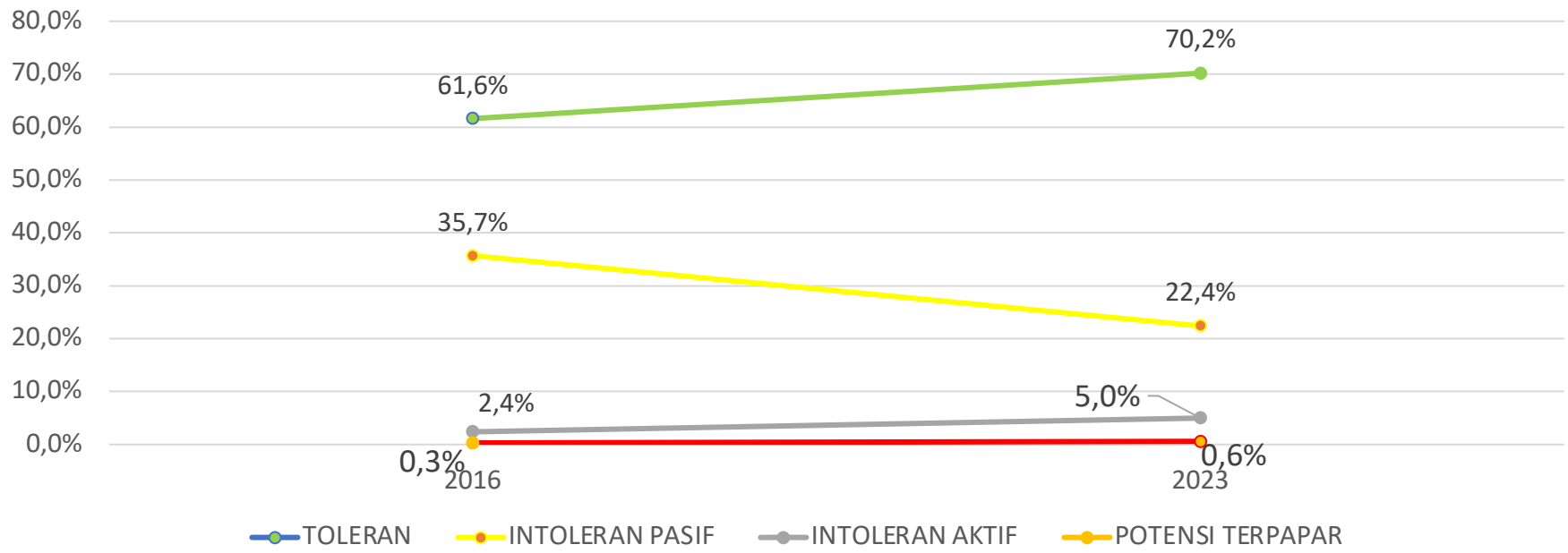

SETARA
Institute for Democracy and Peace

Kesimpulan

1) Derajat toleransi siswa SMA di tahun 2023 menunjukkan kecenderungan yang positif dengan 70,2% memiliki sikap toleran. Angka ini menunjukkan bahwa modal sosial toleransi siswa masih cukup kuat. Temuan ini sejalan dengan tren kondisi toleransi berdasarkan Indeks Kota Toleran (IKT) dan juga Indeks Kerukunan Umat Beragama yang secara garis besar menunjukkan bahwa toleransi publik Indonesia masih cukup tinggi.

2) Jika menggunakan baseline data SETARA di 2015-2016, tren toleransi menunjukkan peningkatan dari 61,6% menjadi 70,2%. Angka ini membesar disumbang oleh menyusutnya kelompok intoleran pasif dari sebelumnya berada pada angka 35,7% menjadi 22,4% di 2023.

3) Namun, sebagian siswa pada kategori intoleran pasif juga bertransformasi menjadi intoleran aktif, sebagaimana digambarkan dari angka 2,4% di tahun 2016 menjadi 5% di tahun 2023. Demikian juga pada kategori terpapar, mengalami peningkatan dari 0,3% menjadi 0,6%.

4) Dalam survei ini, ditemukan lima faktor yang dapat mempengaruhi sikap toleran/intoleran pada siswa di antaranya; pemahaman wawasan kebangsaan, intensitas penggunaan sosial media, aktivitas keseharian responden, sikap keagamaan dan kondisi sosial ekonomi responden. Semua variabel ini menunjukkan korelasi positif sebagai pembentuk karakter siswa.

SETARA
Institute for Democracy and Peace

Rekomendasi

1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) RI, melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka), yang dibentuk dengan Permendikbudristek No. 28 Tahun 2021, terus meningkatkan kualitas dan persebaran program-programnya, hingga ke semua jenjang pendidikan dan melibatkan berbagai elemen masyarakat pendidikan.

2) Para penyelenggara pendidikan meningkatkan pembudayaan wawasan kebangsaan dan *mainstreaming* toleransi dalam pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah. Dua variabel ini memiliki korelasi positif sebagai pembentuk karakter toleransi siswa.

3) Kemdikbudristek dan Kementerian Agama (Kemenag) membentuk instrumen pembinaan yang efektif bagi guru-guru Agama dan guru Pendidikan Kewarganegaraan, termasuk memberikan fasilitas peningkatan kualitas pengajaran sehingga semakin kontributif bagi pemajuan toleransi di sekolah.

4) Kemdikbudristek dan Kemenag, merespons masih tingginya kategori siswa yang intoleran aktif dan terpapar radikalisme/ekstremisme kekerasan, membentuk instrumen pengawasan, pembinaan, dan desain respons yang demokratik atas fakta intoleransi yang melekat pada guru, tenaga kependidikan dan siswa.

SETARA
Institute for Democracy and Peace

TERIMA KASIH

SETARA
Institute for Democracy and Peace